

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya, agama dan pendidikan adalah tiga hal yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Azyumardi Azra bahwa budaya, agama dan pendidikan merupakan tiga bidang yang berkaitan satu sama lain. ketiga hal tersebut berkaitan pada tingkat nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya atau kebudayaan umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat.² Budaya merupakan warisan bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya agar tidak punah.

Budaya sebagai aset bangsa dan ciri khas akan suatu negara perlu untuk dijaga. Budaya tersebut antara lain berupa alat musik gamelan. Alat musik gamelan pada saat ini, sudah sedikit jarang untuk dimainkan terutama di kalangan anak muda. Mereka merasa malu maupun gengsi karena beranggapan bahwa alat musik gamelan merupakan alat musik tradisional yang membosankan dan tidak menarik seperti alat musik modern saat ini. Padahal alat musik tersebut dapat dikolaborasi dengan alat musik lain sehingga menghasilkan musik yang indah untuk didengarkan. Selain itu, alat

² Aditya N. Widiati, et. al, *Pendidikan Sejarah, Suatu Kecharusan, Reformasi Pendidikan Sejarah* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 110.

musik gamelan merupakan alat musik ciri khas bangsa Indonesia. Selain itu, melalui gamelan juga dapat dijadikan sebagai alat atau perantara penanaman nilai Pendidikan Agama Islam.

Agama meski berbeda dengan budaya namun memiliki keterkaitan diantara keduanya. Misalnya saja adalah dalam hal ini adalah agama Islam memiliki keterkaitan dengan budaya, paling tidak ada dua hal yaitu Islam sebagai konsepsi budaya dan Islam sebagai realitas budaya.³ Islam sebagai konsepsi budaya seperti doktrin-doktrin original Islam yang permanen sedangkan Islam sebagai realitas budaya seperti tradisi lokal yang berada di bawah pengaruh Islam. Agama sebagai pedoman memberikan ruang gerak yang mana bahwa budaya adalah hasil cipta karya manusia sedangkan agama adalah wahyu dari Tuhan. Bahwa melalui budaya dapat disisipkan nilai-nilai agama dalam hal ini adalah agama Islam, seperti kesenian budaya berupa alat musik gamelan, yang mana budaya tersebut dalam hal ini juga tidak bertentangan dengan perintah dan larangan yang ada pada agama Islam. Mempertahankan budaya itu penting, terlebih apabila budaya tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama bahkan di dalam budaya tersebut terkandung nilai-nilai religi.

Terdapat banyak kisah dari alat musik gamelan yang memiliki nilai religi. Sebagaimana diketahui bahwa budaya juga ikut andil dalam proses Islamisasi, salah satunya adalah alat musik gamelan. Pada masa penyebaran agama Islam oleh Walisongo, seni musik gamelan merupakan warisan dari

³ Laode Monto Bauto, "Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2 (Desember, 2014), 23.

agama Hindu, kemudian dijadikan sebagai sebuah media oleh Walisongo. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya yang ada tidak dihilangkan namun dalam budaya tersebut disisipkan nilai-nilai ajaran Islam.

Selain itu, gamelan juga merupakan media dakwah yang digunakan oleh Walisongo. Salah satu wali tersebut adalah Sunan Kalijaga, beliau dulu berdakwah dengan menggunakan alat musik gamelan. Sebagaimana diketahui metode dakwah Sunan Kalijaga yang nyentrik dan terkenal dengan sebutan gamelan Sekaten.⁴ Yakni ketika itu Sunan Kalijaga mengadakan Sekaten yang bertempat di masjid Agung dengan memukul gamelan yang sangat unik dan menarik sehingga menarik minat masyarakat pada waktu itu.⁵

Sebagaimana E. B. Taylor dalam bukunya *Primitive Culture* menyatakan bahwa budaya adalah sesuatu yang kompleks yang mencakup mengenai pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat.⁶ Dalam hal ini gamelan merupakan bagian dari budaya berupa wujud kesenian. Kesenian yang berwujud alat musik yang mana dalam setiap dentumannya mengandung makna dan filosofi hidup orang Jawa.

Menurut Koentjaraningrat budaya dibagi menjadi tujuh salah satunya adalah kesenian, dan seni tersebut adalah antara lain musik gamelan. Alat musik gamelan bukan hanya sekedar musik dan warisan budaya Indonesia melainkan juga dapat digunakan sebagai media dakwah dalam hal untuk

⁴ Muh Fatkhan, "Dakwah Budaya Walisongo (Aplikasi Metode Dakwah Walisongo di Era Multikultural)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 2 (Desember, 2003), 124.

⁵ Ibid.

⁶ Pangulu Abdul Karim, "Interelasi Agama dan Budaya", *Jurnal Nizhamiyah*, 2 (Desember, 2016), 102.

menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam baik bagi para pemain musiknya maupun bagi pendengarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan alat musik gamelan oleh Walisongo pada saat menyebarkan agama Islam. Sedangkan untuk konteks masa kini seperti kyai Kanjeng, Gus Gendeng yang berdakwah dengan menggunakan media gamelan.

Gamelan merupakan bagian warisan dari budaya bangsa memiliki nilai ganda yakni selain sebagai wujud budaya juga mempunyai nilai-nilai religi. Alat musik gamelan sebagai budaya dari bangsa Indonesia maka perlu untuk dijaga dan dilestarikan. Salah satu cara agar budaya tetap lestari serta agar budaya tersebut juga dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter bagi orang lain adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang paling baik dan strategis untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa. Serta meski berbasis budaya juga dapat digunakan untuk memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam tersebut yang terkandung dalam gamelan religi yaitu sikap toleransi sebagaimana harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat yang terkandung dalam setiap ketukan yang dimainkan dalam gamelan religi. Serta nilai akidah tentang berselawat kepada para Rasul dan gamelan merupakan sarana untuk bermunajat dan berdzikir kepada Allah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan budaya tersebut ke dalam ekstrakurikuler di sekolah. Sebagaimana dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa salah satu untuk membentuk karakter siswa yang saat ini disebut dengan Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK) pada jalur pendidikan formal salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler.⁷ Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang berada pada lembaga sekolah formal yang bertujuan untuk memfasilitasi minat bakat dan potensi siswa.

Ekstrakurikuler tersebut dapat berupa beragam program. Sebagaimana yang telah kita ketahui contoh ekstrakurikuler tersebut seperti Rokhis, pramuka, tari atau yang lain disesuaikan dengan lembaga pendidikan masing-masing. Ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk menjaga warisan budaya serta dapat untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah. Ekstrakurikuler tersebut bernama Gamelan Religi.

Berdirinya ekstrakurikuler Gamelan Religi di SMKN 1 Ngasem Kediri tersebut bermula dari SMKN 1 Ngasem kedatangan tamu Cak Nun dan Kyai Kanjeng sehingga muncullah ide untuk membentuk ekstrakurikuler Gamelan Religi. Selain itu, tujuan dari adanya ekstrakurikuler Gamelan Religi adalah untuk pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk pendalaman spiritual siswa melalui musik. Musik sebagai kendaraan untuk bermunajat kepada Allah dan Rasulullah SAW. melalui dentuman setiap pukulan musik dalam gamelan religi adalah bentuk dzikir kepada Allah. Kedalaman spiritual tersebut bukan hanya untuk yang memainkan alat musik melainkan juga bagi yang melihat dan mendengarkan gamelan religi tersebut.

⁷ *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2017.

Ekstrakurikuler gamelan religi yang ada di SMKN 1 Ngasem Kediri tersebut merupakan gabungan dari ekstrakurikuler lain yaitu ekstrakurikuler Rokhis, Karawitan dan Klasikal (kelas musik dan vokal).⁸ Ekstrakurikuler gamelan religi pada awalnya dilaksanakan setiap hari kamis pukul 4 sore. Namun pada saat ini dirubah menjadi setiap hari jum'at pukul 4 sore. Ekstrakurikuler gamelan religi di SMKN 1 Ngasem Kediri mulai perdana pada hari kamis pukul 4 sore pada tanggal 17 Oktober 2019.

Ekstrakurikuler gamelan religi merupakan sesuatu yang unik bagi peneliti karena menggabungkan antara budaya dan nilai-nilai yang sesuai dengan yang ada pada ajaran Islam, sehingga bukan hanya untuk mengasah minat dan bakat dari siswa saja melainkan juga untuk menjaga budaya bangsa berupa alat musik gamelan serta bernuansa religi. Selain itu, ekstrakurikuler gamelan religi tersebut juga dimodifikasi dengan digabungkannya berbagai alat musik selain gamelan sehingga musik yang dihasilkan sangat menyenangkan untuk didengar serta berisi syair-syair religi maupun selawat untuk meningkatkan iman dan takwa bagi siswa.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah praktik pelaksanaan pendidikan pada berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dan semangat Negara Kesatuan Republik

⁸ Iwan Wahyudi, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Ngasem Kediri, 16 Oktober 2019.

Indonesia, serta berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁹ Berdasarkan penjelasan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah dengan kebudayaan nasional Indonesia. Artinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler gamelan religi merupakan bagian dari salah satu cara untuk menjadikan pendidikan sebagai wadah untuk melestarikan budaya dan telah melaksanakan pendidikan dengan berbasis budaya sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan gubernur tersebut.

Ekstrakurikuler gamelan religi gabungan dari tiga ekstrakurikuler Rokhis, Karawitan dan Klasikal yang ada di SMKN 1 Ngasem. Lirik yang dinyanyikan dalam ekstrakurikuler juga bernuansa religi dan Islami. Filosofi dari Gamelan Religi adalah untuk menjaga harmonisasi jasmani dan rohani melalui setiap ketukan atau dentuman lagu. Dalam setiap ketukan lagu tersebut digunakan untuk mencari ridho Allah dan Rasulullah melalui musik. Sehingga dalam hal ini iringan musik dalam gamelan religi memiliki satu perenungan dibalik musik yang dimainkan yang biasa disebut dengan meditasi atau mengheningkan cipta, dalam agama Islam disebut dengan istilah I'tikaf.

Sehingga hal tersebut unik karena memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis budaya melalui ekstrakurikuler gamelan religi. Ekstrakurikuler gamelan religi telah mencakup hal-hal positif yang

⁹ *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Surabaya: Gubernur Jawa Timur, 2017.

baik yakni menjaga budaya bangsa melalui alat musik gamelan, dengan syair-syair Islami. Membentuk karakter siswa beriman dan bertakwa kepada Allah dan Rasulnya melalui musik dari gamelan religi.

Dengan komposisi musik bukan hanya dari gamelan saja namun juga dari alat musik lain, alat musik modern seperti *drum band*, *keyboard* piano sehingga musik enak didengarkan serta dapat menarik sifat untuk menjaga budaya, mengasah bakat siswa yang menyukai dunia musik serta nilai-nilai pendidikan agama Islam juga masuk dalam ekstrakurikuler gamelan religi tersebut. Oleh sebab itu, sangat menarik apabila membahas lebih lanjut dan mendalam mengenai ekstrakurikuler Gamelan Religi. Serta untuk membahas lebih mendalam nilai agama Islam yang terkandung pada ekstrakurikuler gamelan religi dan sejauh mana ekstrakurikuler gamelan religi tersebut dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Ekstrakurikuler gamelan religi tersebut memberikan energi positif untuk menjaga warisan budaya berupa alat musik gamelan yang saat ini mulai ditinggalkan serta untuk memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui musik yang merupakan warisan budaya bangsa Indonesia serta merupakan media yang juga pernah digunakan oleh Walisongo dalam menebarkan agama Islam. Dengan modifikasi yang menyesuaikan zaman sekarang namun esensi dan makna dari gamelan religi untuk mencari ridho Allah dan Rasulullah tetap terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memberi judul pada penelitian ini adalah

“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Ekstrakurikuler Gamelan Religi Pada Siswa di SMKN 1 Ngasem Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam gamelan religi?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler gamelan religi pada siswa di SMKN 1 Ngasem Kediri?
3. Bagaimana respon siswa terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler gamelan religi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam gamelan religi.
2. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler gamelan religi pada siswa di SMKN 1 Ngasem Kediri.

3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler gamelan religi.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis budaya melalui ekstrakurikuler gamelan religi. Serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai budaya gamelan religi terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Praktis
 - a. Sebagai salah satu cara melestarikan budaya bangsa yaitu gamelan yang dikompilasi dengan alat musik modern dan bernuansa religi.
 - b. Dapat dijadikan sebagai salah satu cara pembentukan karakter dan pendalaman spiritual siswa melalui musik yang berbasis budaya gamelan dengan musik dan nyanyian religi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

E. Telaah Pustaka

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Posisi Penelitian
	<p>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul”, Eva Setyawati, memberi kesimpulan bahwa hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Banguntapan yaitu siswa tadarus, sholat dhuha, pengajian bersama, infaq jum’at, kegiatan pesantren kilat. Serta membentuk sikap siswa yang menghormati guru, menyayangi teman, dapat menjaga lingkungan dengan baik. Faktor pendukung ekstrakurikuler karawitan yaitu guru yang kompeten, komposisi alat musik karawitan yang lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jadwal yang belum berjalan, guru kurang menjelaskan.¹⁰</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu sekolah tempat yang digunakan adalah sekolah menengah pertama serta sekolah tersebut berbasis budaya. Sedangkan penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan dan yang dimaksud berbasis budaya adalah gamelan religi yang merupakan warisan budaya Indonesia bukan sekolahnya yang berbasis budaya. Rumusan masalah yang dibahas berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya mengenai program dan proses penanaman, hasil penanaman dan faktor pendukung serta penghambat. Sedangkan pada penelitian ini membahas proses penanaman dan filosofi dibalik setiap dentuman musik, bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di gamelan religi serta respon siswa gamelan religi terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.</p>
	<p>skripsi Dewi Dwi Utami dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta” memberi kesimpulan nilai</p>	<p>Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai ekstrakurikuler di sekolah serta pendidikan karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler</p>

¹⁰ Eva Setyawati, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 114.

	<p>pendidikan karakter yang tertanam pada diri siswa melalui ekstrakurikuler karawitan adalah membentuk karakter siswa yang bersahabat dan komunikatif, nilai <i>leadership</i>, serta cinta kebangsaan melalui warisan budaya seni karawitan.¹¹</p>	<p>tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lebih kepada proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK menjadikan setiap musik pada gamelan religi sebagai dzikir kepada Allah dan Rasulnya melalui musik sebagai kendaraannya. Sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah menemukan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler karawitan bagi siswa SD.</p>
	<p>skripsi Barirotus Sa'adah dengan judul "Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta" memberi kesimpulan bahwa kesenian gamelan daerah Papringan yang awalnya hanya gamelan biasa dijadikan sebagai media untuk menyampaikan syariat Islam.¹²</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kesenian gamelan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung pada gamelan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini subjeknya adalah anak sekolah pada SMK melalui ekstrakurikuler gamelan religi yang mana ekstra tersebut gabungan dari beberapa ekstrakurikuler lain yaitu Rohis, Karawitan dan Klasikal (kelas musik dan vokal) serta untuk mengasah minat dan bakat siswa. Sedangkan pada penelitian sebelumnya subjeknya adalah pada masyarakat luas di daerah Papringan Yogyakarta.</p>

¹¹ Dewi Dwi Utami, "Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 57.

¹² Barirotus Sa'adah, "Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 95.